

Analisis Strategi Wisata Tirta Agung Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bondowoso

Nahdiyah Farohidal Hidayati *)

Mohammad Rizal **)

Sulton Sholehuddin ***)

Email : nad404774@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Tirta Agung Tourism is a tourist destination located in Sokleh Timur Hamlet, Sukosari Kidul Village, Sumber Wringin District, Bondowoso Regency. One of the tourist destinations that needs to be developed so that it continues to operate and innovate. In developing Tirta Agung tourism requires a strategy in determining the direction of its destination. The purpose of this research is to analyze Tirta Agung's tourism development strategy. As well as being able to identify potential resources for the development of Tirta Agung tourism. The type of research used in this research is qualitative with data collection methods using observation, documentation, interviews. For the method of analysis researchers use SWOT analysis. The results of this study indicate that the internal factor (IFAS) is greater than the external factor (EFAS) for Tirta Agung tourism, which means that the strategic position of Wista Tirta Agung is at the SO (Strenght-Opportunity) coordinate point. Then the strategy that can be applied in developing Tirta Agung Tourism is an aggressive growth strategy or growth strategy.

Keywords: *Tirta Agung Tourism, Tourism Development, Strategy Analysis*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi suatu kegiatan yang menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu penting bagi suatu pariwisata untuk mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan daya tarik wisatawan. Salah satu pengembangan pariwisata yang ada di daerah Bondowoso ialah Wisata Tirta Agung. Wisata Tirta Agung telah beroperasi dari tahun 2018. Desa Sukosari Kidul di tetapkan menjadi desa wisata dengan nama Desa Tirta Agung pada tahun 2019 dengan surat keputusan Bupati Bondowoso dengan nomor : 188.45/329/ 430.4.2/2019 (Triaprilina, 2022:3).

Tempat wisata ini tergolong masih baru beroprasi dan masih banyak kendala yang harus ditangani seperti kesenjangan antara pengelola dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), kurangnya kontribusi masyarakat dalam kemajuan wisata, belum optimalnya struktur organisasi sesuai dengan kompetensi SDM, administrasi dan manajerial yang kurang terkelola dan kurangnya strategi promosi. Dengan adanya kendala ini perlu dilakukanya analisis strategi yang mana berfungsi untuk strategi yang cocok untuk tindakan perencanaan jangka panjang serta pengevaluasian sehingga sesuai dengan misi dan sasaran.

Pada dasarnya analisis strategi adalah tindakan perencanaan yang cermat dalam mencapai dan mengevaluasi sasaran dan tujuan bersama yang diharapkan. Dalam arti strategi sendiri adalah suatu rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Dalam analisis keterlibatan strategi sangat pasti karena strategi merupakan salah satu faktor dalam menganalisis suatu hal (Aini, 2019).

Suatu pariwisata strategi ini sangat dibutuhkan dalam beberapa hal seperti strategi pemasaran yang berguna untuk kemajuan daya tarik wisatawan dan strategi pembangunan yang berguna untuk

keberlangsungan pengembangan sarana prasarana. Dengan analisis strategi ini dapat menjadi pandangan untuk pengembangan Wisata Tirta Agung agar berkembang dan memperoleh manfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Wisata Tirta Agung Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bondowoso**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana analisis strategi wisata Tirta Agung dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Bondowoso ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
Untuk menganalisis strategi wisata Tirta Agung dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Bondowoso.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan terhadap teori yang di peroleh peneliti dengan fenomena yang sebenarnya.
2. Bagi lembaga pengelola wisata
Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan, acuan dalam proses pengembangan wisata Tirta Agung dan menjadi bahan evaluasi sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap penerapan strategi kedepannya.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar penelitian ini:

- Pertama pada penelitian yang dilakukan oleh (Azis & Meirinawati, 2020) dengan judul “Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”.
- Kedua pada penelitian yang dilakukan oleh (Laka & Sasmito, 2019) dengan judul “Manajemen Strategi Kebijakan Publik Sektor Pariwisata di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur Pada Era Industri 4.0”.
- Ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh (Anhar & Usman, 2021) dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata”.
- Keempat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiya & Hayati, 2020) dengan judul “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang”.

Pariwisata

Menurut (Luturlean, 2019), ialah perjalanan seseorang pada waktu tertentu dari suatu tempat ketempat lain. Yang bukan merupakan tempat yang direncanakan sebelumnya, dan yang tujuannya adalah hiburan atau pemenuhan suatu keinginan sebagai objek yang diminati. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ketempat lain sebagai perjalanan rekreasi kemudian kembali ketempat semula.

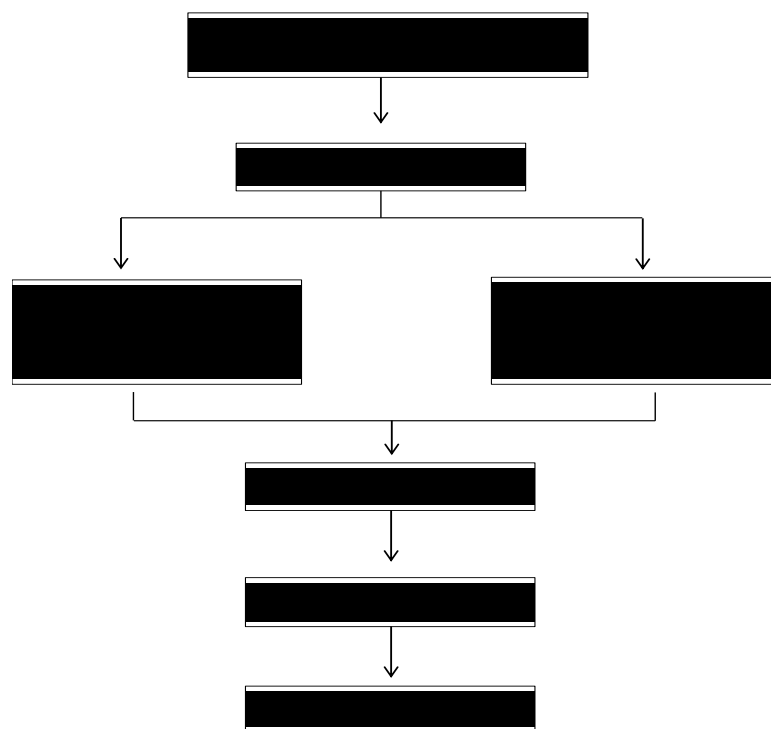
Pengembangan Pariwisata

Menurut (Masula et al, 2017), pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya untuk melaksanakan keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber kepariwisataan dengan memadukan seluruh aspek diluar kepariwisataan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan keberlangsungan pengembangan pariwisata.

Analisis Strategi

Menurut (Aini, 2019), analisis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana maksud yang dicari, dievaluasi guna mencapai suatu tujuan bersama yang di harapkan. Kemudian strategi didefinisikan sebagai rencana yang matang dalam hal tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan keadaan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai tempat penelitian (Moleong, 2017).

Dilaksanakan di wisata Tirta Agung Dusun Sokleh Timur, Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumber Wringin. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Desember – Maret 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberi informasi terkait judul penelitian seperti pengunjung, pedagang, pengelola dan masyarakat sekitar. Adapun informan yang peneliti gunakan ialah pengelola wisata Tirta Agung, bendahara wisata Tirta Agung, karyawan dan pengunjung wisata Tirta Agung.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Untuk data primer menggunakan kuesioner kepada informan dan wawancara. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah dari riset terdahulu dan data hasil wawancara pada informan.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan benar, peneliti memakai beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk melakukan survei ketempat yang akan diteliti tujuannya agar dalam proses penelitian terkesan akrab dengan orang-orang dalam organisasi tersebut, karena sebelum penelitian ada interaksi komunikasi dengan pihak organisasi (Sugiyono, 2019:304).

Wawancara

Wawancara ialah pertemuan antara dua orang atau lebih dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu (Sugiyono, 2019:304). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola, bendahara, karyawan dan pengunjung wisata Tirta Agung.

Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar dan karya monumental seseorang. Teknik documenter dipakai untuk mencari informasi berupa dokumen atau arsip terkait wisata Tirta Agung.

Motode Analisis Data

Dalam hal ini, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah analisis SWOT, digunakan untuk memilih alternatif strategi kebijakan wisata Tirta Agung. Informasi yang diperoleh dianalisis dan dipelajari dengan menganalisa faktor internal dan faktor eksternal. Analisis ini didasarkan pada informasi dari narasumber atau informan yang bias memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), sekaligus meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil riset dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola, karyawan dan pengunjung wisata Tirta Agung, untuk merumuskan strategi wisata Tirta Agung peneliti menggunakan analisis SWOT. Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Maka disajikan data-data mengenai strategi wisata dengan menggunakan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*).

IFAS Dan EFAS

Sebelum dilakukannya analisis SWOT perlu dilakukannya klasifikasi faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan IFAS dan EFAS. Adapun prosedur perhitungan IFAS dan EFAS menurut (Ahmad, 2020), mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali haru melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan rating ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W dan O-P. Cara pemberian rating pada kekuatan dan peluang mendapat peringkat 3 (kuat) dan 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan peluang mendapat peringkat 1 (sangat lemah) dan 2 (lemah), berilah setiap faktor tersebut berkisaran dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) jumlah total bobot harus 1,00. Jika skor yang di dapat 1,00 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal dan eksternal lemah, untuk skor 2,00 sampai 2,99

menunjukkan rata-rata dan untuk skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal dan eksternal kuat.

Tabel 1. Perhitungan Faktor Internal

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan				
1.	Menambah pendapatan asli daerah (PAD)	0,18	3,5	0,63
2.	Pemberdayaan masyarakat	0,18	3,5	0,63
3.	Pemanfaatan teknologi konservasi lahan dan air	0,18	3,5	0,63
4.	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat	0,15	3	0,45
	Total kekuatan	0,69		2,34
Kelemahan				
1.	Belum optimalnya struktur organisasi sesuai dengan kompetensi Sdm	0,09	1,6	0,14
2.	Lemahnya sistem pendataan dan pelaporan	0,07	1,3	0,09
3.	Kurangnya kontribusi masyarakat dalam kemajuan wisata	0,07	1,3	0,09
4.	Bidang pemasaran dan promosi yang kurang	0,08	1,5	0,12
	Total kelemahan	0,31		0,44
	Total	1,00		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. di ketahui total skor kekuatan (*strengths*) sebesar 2,34 dan kelemahan (*weakness*) sebesar 0,44 menunjukkan posisis internal di tengah rata-rata. Hasil diatas bias di simpulkan bahwa faktor kekuatan Wisata Tirta Agung relatif kuat, hal ini dapat dijadikan acuan bagi Wisata Tirta Agung dalam menetapkan kebijakan - kebijakan baru sehingga kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik dan kelemahan dapat diminimalisir.

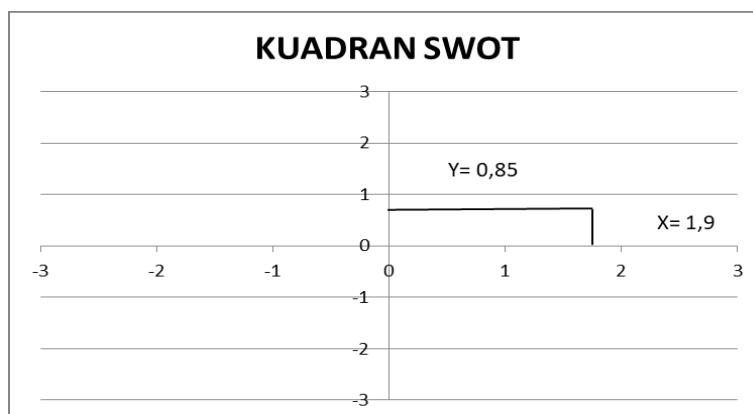
Tabel 2. Perhitungan Faktor Eksternal

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang				
1.	Harga tiket murah	0,18	3,1	0,55
2.	Kondisi wisata yang sejuk, indah dan alami	0,20	3,6	0,72
3.	Akses jalur transportasi yang mudah di jangkau wisatawan	0,19	3,5	0,66
	Total peluang	0,57		1,93
Ancaman				
1.	Munculnya wisata- wisata baru	0,16	2,3	0,29
2.	Keterbatasan pendanaan	0,13	2,8	0,44
3.	Arah tujuan pengembangan wisata yang tidak jelas	0,14	2,5	0,35
	Total ancaman	0,43		1,08
	Total	1,00		0,85

Sumber : Data primer 2023

Dari hasil analisis pada tabel 2. di ketahui skor peluang sebesar 1,93 dan skor ancaman 1.08 total keseluruhan faktor eksternal sebesar 2,78 yang artinya di tengah rata-rata. Dapat di simpulkan bahwa Wisata Tirta Agung masih perlu mempelajari pengelolaan dan pemanfaatan peluang dengan baik, kemudian Wisata Tirta Agung harus mengantisipasi ancaman- ancaman dari luar perusahaan. Ancaman terbesar yang harus diantisipasi Wisata Tirta Agung dengan bobot 0,16 yaitu munculnya wisata-wisata baru yang akan menjadi pesaing dalam menarik daya tarik wisatawan.

Kuadran SWOT



Gambar 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan gambar 1.dapat diketahui bahwa Wisata Tirta Agung berada diposisi di antara sumbu opportunity dan strength yakni kuadran 1. Artinya Wisata Tirta Agung berada pada kondisi yang menguntungkan, di sarankan untuk melakukan pemanfaatan kekuatan (*strength*) internal wisata untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (*opportunity*) eksternal. Kemudian strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini adalah strategi pertumbuhan agresif atau *growth oriented strategy*.

Matriks SWOT

Matrik SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga membentuk alternatif strategi dari kombinasi keduanya yaitu strategi S-O (*Strenght Opportunities*), S-T (*Strenght Threats*), W-O (*Weakness Opportunities*) dan W-T (*Weakness- Threats*).

Tabel 3. Hasil Matriks SWOT

IFAS	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
EFAS	1. Menambah pendapatan asli daerah (PAD) 2. Pemberdayaan masyarakat 3. Pemanfaatan teknologi konservasi lahan dan air 4. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat	1. Belum optimalnya struktur organisasi sesuai dengan kompetensi Sdm 2. Lemahnya sistem pendataan dan pelaporan 3. Kurangnya kontribusi masyarakat dalam kemajuan wisata 4. Bidang pemasaran dan promosi yang kurang
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Harga tiket yang murah 2. Kondisi wisata yang indah, sejuk dan masih alami 3. Akses jalur transportasi yang mudah di jangkau wisatawan	1. Merancang daya tarik wisata dengan view pemandangan yang dimiliki wisata Tirta Agung 2. Menjalni kerjasamadengan lembaga terkait untuk memajukan desa wisata 3. pemanfaatan SDA yang ada menjadi sumber pendapatan daerah dan lapangan pekerjaan masyarakat	1. pengembangan fungsi monitoring dan evaluasi 2. pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata 3. meningkatkan inovasi melalui promosi media sosial yang lebih intens
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Munculnya wisata - wisata baru 2. Keterbatasan pendanaan 3. Arah tujuan pengembangan wisata yang tidak jelas	1. meningkatkan sarana dan prasarana wisata 2. menarik investor dengan memanfaatkan keunggulan yang di miliki seperti kondisi wisata yang sejuk, indah dan alami 3. pembentukan visi dan misi yang jelas	1. menciptakan inovasi dan atraksi wisata yang tidak sama dengan wisata lainnya 2. peningkatan kualitas sdm masyarakat dalam mengelola wisata 3. peningkatan kerjasama permodalan lintas sector

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal, kombinasi strategi tersebut di tunjukkan pada diagram analisi SWOT dan menjadi strategi pengembangan Wisata Tirta Agung. Ada empat kombinasi strategi diantaranya :

A. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini adalah kombinasi strategi internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran dengan memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang yang ada. Strategi yang di ambil oleh Wisata Tirta Agung sebagai berikut :

1. Merancang daya tarik wisata dengan *view* yang dimiliki wisata Tirta Agung
2. Menjaln kerjasama dengan lembaga terkait untuk memajukan desa wisata
3. pemanfaatan SDA yang ada menjadi sumber pendapatan daerah dan lapangan pekerjaan masyarakat

B. Strategi S-T (*Strenght- Treaths*)

Strategi ini adalah kombinasi strategi internal (*Strenght*) dengan faktor eksternal (*Treaths*), strategi ini di buat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Strategi yang ditempuh oleh Wisata Tirta Agung sebagai berikut :

1. meningkatkan sarana dan prasarana wisata
2. menarik investor dengan memanfaatkan keunggulan yang di miliki seperti kondisi wisata yang sejuk, indah dan alami
3. pembentukan visi dan misi yang jelas

C. Strategi W-O (*Weakness- Opportunity*)

Strategi ini adalah kombinasi faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang ada. Strategi yang ditempuh oleh Wisata Tirta Agung sebagai berikut :

1. pengembangan fungsi monitoring dan evaluasi
2. pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata
3. meningkatkan inovasi melalui promosi media sosial yang lebih intens

D. Strategi W-T (*Weakness- Treaths*)

Strategi ini adalah kombinasi faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Treaths*), strategi ini berdasarkan aktifitas yang sifatnya bertahan dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan yang ada. Strategi yang ditempuh oleh Wisata Tirta Agung sebagai berikut :

1. menciptakan inovasi dan atraksi wisata yang tidak sama dengan wisata lainnya
2. peningkatan kualitas sdm masyarakat dalam mengelola wisata peningkatan kerjasama permodalan lintas sektor

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang di peroleh bahwa strategi dalam mengembangkan Wisata Tirta Agung berada dalam posisi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang diperoleh dari penentuan titik koordinat 1,9 pada sumbu X dan 0,85 pada sumbu Y yang di peroleh dari kuadran SWOT dengan perhitungan matrix IFAS dan matrix EFAS. Yang artinya berada pada kuadran I atau pada strategi S-O (*Strenght-Opportunity*). Kemudian wisata Tirta Agung dapat memanfaatkan kekuatan (*strength*) faktor internal untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (*opportunity*) faktor eksternal. Kemudian strategi yang dapat di terapkan dalam mengembangkan Wisata Tirta Agung adalah strategi pertumbuhan agresif atau *growth strategy*.

Saran

Maka saran yang dapat di berikan kepada pemilik sekaligus pengelola Wisata Tirta Agung yaitu dengan mengimpelmentasikan strategi pengembangan wisata yang telah didapat dari strategi SO yaitu Merancang daya tarik wisata dengan view pemandangan persawahan yang dapat dijadikan spot foto yang dimiliki wisata Tirta Agung, menjalin kerjasama dengan lembaga terkait seperti dinas pariwisata dan kebudayaan, dinas pemberdayaan masyarakat untuk memajukan desa wisata.

Referensi

- Ahmad. (2020). Manajemen Strategis. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Aini, R. U. A. N. (2019). ANALISIS STRATEGI DAN KUNCI KEBERHASILAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *International Journal of Open Information Technologies*, 7 (2), 124-143.
- Anhar, M., & U.sman, B. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).
- Azis, M. A., & Meirinawati, M. (2020). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Publika*, 8(4).
- Laka, Y. H., & Sasmito, C. (2019). Manajemen Strategi Kebijakan Publik Sektor Pariwisata di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*.(7), 1(2019), 28-33.
- Luturlean, B. S., & Se, M. M. (2019). Strategi Bisnis Pariwisata. *Humaniora*.
- Masula, I. C., Indartuti, E., & Soenarjanto, B. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jember (Studi Kasus Strategi Pengembangan Wisata Pantai Puger Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(1).
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Agriscience*, 1(2), 507-529.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PTRemajaRosdakarya.
- Triaprilina, E. (2022). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Tirta Agung Menuju Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Bondowoso (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).

Nahdiyah Farohidal Hidayati *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Mohammad Rizal **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Sulton Sholehuddin ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma